

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23) Data Kuantitatif adalah data penelitian yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). dimana data dikumpulkan, dicatat, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya untuk membuktikan kebenaran terhadap teori. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena yang ada serta hubungan yang ada. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan serta penawaran harga saham perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2018. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, *Korea investment sekuritas*, *IDX Statistic*, <http://www.idx.co.id/>.

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di BEI dari tahun 2018. Selama tahun 2018 terdapat 3 emiten sektor *healthcare* yang melakukan *IPO* di BEI.

Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sampel merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *healthcare* yang melakukan *initial public offering* dan listing di BEI periode tahun 2018.
- b. Perusahaan tersebut tidak mengalami delisting.
- c. Perusahaan tersebut tidak mengalami overpricing. Perusahaan yang mengalami overpricing tidak masuk kriteria karena harga saham pada penawaran perdananya lebih tinggi daripada harga penutupan pada hari pertama di pasar sekunder.
- d. Saham perusahaan tersebut mengalami *underpricing*.

Dari syarat-syarat diatas didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Terdapat 3 perusahaan sektor *healthcare* yang melakukan *IPO* di BEI selama periode 2018
- 2) Tidak terdapat perusahaan yang mengalami delisting
- 3) Terdapat 1 perusahaan yang mengalami *overpricing*
- 4) Dari 3 perusahaan sektor *healthcare* terdapat 2 perusahaan yang mengalami *underpricing* Dengan demikian sampel memenuhi syarat.

Tabel 4. Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL LISTING
1	PRIM	Royal Prima Tbk.	15 Mei 2018
2	PEHA	PT Phapros Tbk	26 Desember 2018

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

2. Tahapan

Tahapan dari penelitian ini adalah menganalisis seluruh perusahaan yang *go public* pada *sector healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 sebanyak 3 saham perusahaan yang kemudian dipilih kembali menjadi 2 saham perusahaan sebagai sampel penelitian. Perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2014).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi *underwriter*, Persentase Saham, dan Profitabilitas *ROE*.

Pengukuran variabel independen sebagai berikut :

a. Reputasi *Underwriter*

Reputasi *underwriter* adalah skala kualitas *underwriter* dalam penawaran saham emiten. Reputasi *underwriter* diukur berdasarkan peringkat *underwriter*. Variabel reputasi *underwriter* diukur dengan pemeringkatan Bursa Efek Indonesia

(BEI) “*The Most Active IDX Members in Total Trading Volume*” yang dipublikasikan pada *IDX Fact Book*. Variabel reputasi *underwriter* juga menggunakan angka *dummy*. Kode 1 untuk *underwriter* yang termasuk di *Top 10 The Most Active Members in Total Trading Volume* pada 1 tahun sebelumnya dan kode 0 bagi yang tidak termasuk (Adityawarman, 2017:4).

b. Persentase Penawaran Saham

Persentase saham yang dipegang oleh pemilik saham menunjukkan banyak sedikitnya pengungkapan informasi privat perusahaan. Informasi kepemilikan saham oleh pemilik akan digunakan oleh investor sebagai pertanda bahwa prospek perusahaannya baik. Semakin besar tingkat kepemilikan yang ditahan akan memperkecil ketidakpastian. Persentase penawaran saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPS = \frac{TSB - JSDP}{TSB}$$

Keterangan :

PPS : Prosentase Penawaran Saham yang ditawarkan ke publik

TSB : Total Saham Beredar JSDP

JSDP : Jumlah Saham yang Ditahan Pemilik

c. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika *ROE* semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai *ROE* akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Penghitungan *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100$$

2. Variabel Dependen

Menurut Martono (2016) Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan

variabel “y”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat underpricing. Underpricing adalah adanya selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana atau saat IPO. Variabel dependen tingkat underpricing diukur dengan menggunakan *initial return* (keuntungan karena adanya perbedaan harga saham pada pasar perdana dengan harga penutupan saham pada pasar sekunder). Tingkat underpricing dapat dirumuskan sebagai Berikut Pengukuran Variabel dependen (*underpricing*), sebagai berikut:

$$IR = \frac{CP - OP}{OP} \times 100\%$$

Keterangan

IR = *Initial Return* (return awal)

CP = *Closing Price* (Harga penutupan pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder

OP = *Offering Price* (Harga penawaran perdana)

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data-data yang diperlukan berkaitan dengan objek penelitian sehingga diharapkan mampu menunjang pengolahan data. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu jurnal ilmiah dan skripsi yang berkaitan dengan *Underpricing* saham, laporan keuangan dari perusahaan sektor *healthcare* yang melakukan penawaran umum tahun 2018 pada website Bursa Efek Indonesia, OJK, serta BAPEPAM-LK.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum dan nilai terendah (minimum) (Ghozali, 2018). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan

memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat *underpricing*. Variabel independen pada penelitian ini adalah reputasi *underwriter*, Persentase Saham yang ditawarkan, dan Profitabilitas *ROE*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk membuktikan hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang masing-masing dijelaskan di bawah ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2015) :

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

(a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho = Data residual berdistribusi normal

Ha = Data residual tidak berdistribusi normal

- (a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- (b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka Ho diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2015). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) (Ghozali, 2018:106). Jika, nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2015).

Uji autokorelasi menggunakan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah data residual terjadi secara random atau acak. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi data pada masa-masa sebelumnya (Winarno, 2015).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139).

Menurut Ghozali (2018) dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Selain itu, uji regresi linear juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Widodo, 2018)

Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Underpricing* hari pertama sebagai dependen variabel

α = Konstanta

X_1 = Reputasi *underwriter*

X_2 = Persentase Penawaran Saham

X_3 = Profitabilitas ROE

β_1 = Koefisien regresi reputasi *underwriter*

β_2 = Koefisien regresi Persentase Penawaran Saham

β_3 = Koefisien regresi Profitabilitas ROE

ε = error term

Analisis regresi berganda disamping untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Jadi analisis regresi berganda merupakan analisis untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel reputasi *underwriter*, Persentase saham, dan profitabilitas *ROE* dengan tingkat *underpricing* pada perusahaan *sector healthcare* yang listing di Bursa Efek Indonesia. Apabila koefisien β bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, demikian pula sebaliknya, bila koefisien β bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi. Garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut. Dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel (X).

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel - variabel independen secara Bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari nilai F hitung dan signifikannya $< 0,05$, maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Quick look : bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X), yaitu pengaruh variabel reputasi *underwriter*, Persentase Penawaran Saham, dan Profitabilitas dengan tingkat *underpricing*.

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{Hit} = Nilai hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya data

- a. H_0 : $\beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y .
- b. H_1 : $\beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y .

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi :

- a. Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

c. Uji t

Uji T merupakan uji signifikan (pengaruh nyata) yaitu variabel independen (Y) terhadap dependen (X). Uji ini digunakan untuk seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang akan diuji secara signifikan, dikarenakan untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh parsial terhadap variabel tersebut.

Untuk menguji uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 114 Pengujian

ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan dan rumus sebagai berikut:

$$t_0 \frac{KKP\sqrt{n} - m}{1 - \sqrt{(KKP)^2}}$$

Keterangan :

KKP

= Koefisien korelasi parsial

n = Banyaknya data

m = Banyaknya variabel

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya terdapat pengaruh X1, X2, dan X3 secara parsial terhadap Y.
- b. $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh X1, X2, dan X3 secara parsial terhadap Y.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi :

- a. Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$ dan nilai koefisien β negatif, maka H_0 diterima.
- b. Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$ dan nilai koefisien β positif, H_0 ditolak atau H_a diterima.
- c. Apabila angka signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai koefisien β negatif, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- d. Apabila angka signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai koefisien β positif, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.